
JURNAL PENA INDONESIA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

Volume 8, Nomor 2, Oktober 2022

ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195

GANGGUAN BERBICARA PSIKOGENIK DALAM ACARA *INI TALK SHOW* “RAJINNYA MPOK ATIEK MENJAGA PENAMPILAN”

Robbi Gunawan

Universitas Negeri Surabaya
robbinawa@gmail.com

Arie Yuanita

Universitas Negeri Surabaya
arieyuanita@unesa.ac.id

ABSTRAK

Gangguan berbicara dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu gangguan mekanisme berbicara yang berimplikasi pada gangguan organik dan gangguan berbicara psikogenik. Gangguan berbicara psikogenik terdiri dari berbicara manja, berbicara kemayu, berbicara gagap, dan berbicara latah. Gangguan berbicara psikogenik dapat dialami oleh siapapun, laki-laki atau perempuan. Hal ini terjadi pada Mpok Atiek yang merupakan komedian perempuan terkenal di Indonesia yang mengalami gangguan berbicara. Penelitian ini menggunakan objek Mpok Atiek yang mengalami gangguan berbicara dalam sebuah acara televisi yaitu *Ini Talk Show* “Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan” yang telah diunggah pada media sosial Zulu. Gangguan berbicara yang dialami oleh Mpok Atiek merupakan gangguan berbicara psikogenik yaitu gangguan berbicara manja dan latah. Gangguan berbicara yang menonjol pada Mpok Atiek ialah latah. Gangguan berbicara latah pada Mpok Atiek berjenis ekolalia, ekopraksia dan koprolalia. Hasil penelitian gangguan berbahasa yang sering terjadi pada Mpok Atiek ialah latah ekolalia yang pada acara *Ini Talk Show* “Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan” yaitu sebanyak 10 kali, latah mengulang ujarannya sendiri sebanyak 3 kali, latah ekopraksia sebanyak 2 kali, manja sebanyak 2 kali, dan latah koprolalia sebanyak 1 kali.

Kata Kunci: *Gangguan Berbicara, Gangguan Psikogenik, Latah, Manja*

ABSTRACT

Speech disorders can be divided into two categories, namely speech disorders with implications for organic disorders and psychogenic speech disorders. Psychogenic speech disorders consist of spoiled speech, slurred speech, stuttering, and talkative speech. Everyone can experience speech disorders, even though it is male or female. These disorders happened to Mpok Atiek, who well-known as a comedian in Indonesia. This

study uses Mpok Atiek as the subject who has a speech disorder in the "Ini Talk Show" program in Television with the title "Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan" that uploaded on Zulu. Language disorder that experienced by Mpok Atiek is a psychogenic language disorder with an impaired speech in spoiled, feminine, and talkative. However, Talkative speech disorder is prominent on Mpok Atiek. Talkative speech disorder in Mpok Atiek indicated as echolalia, echopraxia, and coprolalia types. The results this study show if language disorders that occur in Mpok Atiek are talkative echolalia which on "IniTalk Show" program with the title "Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan" happened 10 times, talkative as repeating her *statements 3 times, talkative echopraxia 2 times, spoiled 2 time and talkative coprolalia 1 time.*

Keywords: *Speech Disorders, Psychogenic Disorders, Talkative, Spoiled*

PENDAHULUAN

Bahasa ialah hal pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa akan selalu digunakan dan muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Bahasa disebut sebagai alat interaksi verbal yang dapat dikaji melalui aspek internal maupun eksternal. Kajian internal bahasa mengkaji aspek dalam bahasa itu seperti fonologi, morfologi, sintaksis, serta struktur wacana. Kajian eksternal bahasa mengkaji aspek/faktor luar bahasa yang berhubungan dengan bahasa, yaitu faktor sosial, psikologi, seni, dan lain sebagainya.

Pengkajian eksternal bahasa juga perlu dilakukan untuk melihat keefektifan penggunaan bahasa oleh manusia. Bahasa digunakan bukan hanya melihat faktor internal bahasa melainkan juga faktor eksternal bahasa itu. Salah satu faktor eksternal bahasa berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang dikuasai oleh manusia dengan berbagai perkembangan yang membentuknya. Namun penguasaan sebuah bahasa juga didukung oleh banyak faktor, seperti faktor lengkapnya sistem penginderaan, lengkapnya sistem syaraf pusat, kemampuan mental yang cukup, kestabilan emosi, dan pajanan pada bahasa. Jika salah satu faktor pendukung tidak ada atau tidak lengkap dalam penggunaan bahasa akan mempengaruhi kegiatan berbahasa. Kegiatan berbahasa berlangsung secara mekanistik dan juga mentalistik, mengartikan bahwa kegiatan berbahasa juga berkaitan dengan proses kerja mental atau otak.

Kegiatan berbahasa, juga dapat mengalami gangguan. Sidharta dalam Habibah (2022) menyatakan bahwa gangguan berbahasa secara medis dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu gangguan berbicara, gangguan berbahasa, dan gangguan berpikir. Gangguan berbicara merupakan gangguan berbicara pada aktivitas motorik yang mengandung modalitas psikis sehingga gangguan berbicara dapat dibagi menjadi dua

kategori, yaitu gangguan mekanisme berbicara yang berimplikasi pada gangguan organik dan gangguan berbicara psikogenik.

Gangguan berbicara psikogenik merupakan variasi cara berbicara yang normal yang merupakan ungkapan dari gangguan dibidang mental. Modalitas mental yang terungkap oleh cara bicara sebagian besar ditentukan oleh nada, intonasi, intensitas suara, lafal dan pilihan kata. Ujaran yang berirama lancar atau tersendat-sendat dapat juga mencerminkan sikap mental si pembicara (Chaer, 2003: 152). Ada empat gangguan berbicara psikogenis, yaitu: berbicara manja, berbicara kemayu, berbicara gagap, dan berbicara latah.

Dalam artikel ini akan dibahas mengenai gangguan berbicara psikogenis yang terjadi pada Mpok Atiek dalam sebuah acara televisi yang telah diunggah di media sosial *Zulu*. Mpok Atiek merupakan salah satu artis terkenal di Indonesia yang terkenal kelatahannya. Karena itu, dalam artikel ini akan dipaparkan analisis gangguan berbicara psikogenis apa saja yang dialami oleh Mpok Atiek dan faktor apa yang mempengaruhi Mpok Atiek memiliki gangguan berbicara tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui gangguan berbicara psikogenik apa yang dimiliki oleh Mpok Atiek dalam acara *Ini Talk Show* “Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan”. Subjek dalam penelitian ini ialah Mpok Atiek. Data dalam penelitian ialah video acara *Ini Talk Show* dengan judul “Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan” yang telah diunggah di media sosial *Zulu* dengan episode ke 914. Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan data sekunder berupa beberapa buku bahasa yang relevan serta sesuai dan berkaitan dengan analisis penelitian gangguan berbahasa. Ditambah dengan penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai acuan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak merupakan metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan yang sedang berinteraksi dengan lawan bicara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat untuk mendaptkan informasi mendalam tentang objek penelitian sebagai acuan dalam proses analisis. Proses pengumpulan data juga akan menggunakan studi dokumen yang telah diunggah oleh pihak acara *Ini Talk Show* di akun *Zulu*. Dokumen tersebut berisikan video penayangan ulang acara yang dapat ditonton dan diperdengarkan kembali sebagai bahan analisis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten (*content analysis*). Metode analisis konten ini dipakai untuk menganalisis sebuah topik tentang Gangguan Berbahasa yang diperoleh dari acara *Ini Talk Show* yang berjudul “Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan”. Teknik yang digunakan pada analisis penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah untuk menjawab masalah yang telah diberikan, yaitu

1. Mencari objek gangguan berbicara yang sesuai dan menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Menentukan objek yang akan digunakan sebagai objek penelitian.
3. Mengidentifikasi hasil penentuan objek yang telah ditentukan dengan memperhatikan gangguan berbicara apa yang dialami oleh objek sesuai dengan penjelasan teori.
4. Mencatat hal-hal penting yang digunakan sebagai bahan analisis penelitian gangguan berbicara pada video acara *Ini Talk Show* “Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian ini ialah video acara *Ini Talk Show* dengan judul “Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan” dengan durasi 1 jam 40 menit episode 914 yang telah diunggah pada media sosial Zulu. Video acara tersebut menayangkan Mpok Atiek selaku bintang tamu yang diundang pada acara *Ini Talk Show*. Berdasarkan tinjauan penelitian pada video tersebut menemukan gangguan berbicara yang dialami oleh Mpok Atiek. Gangguan bicara tersebut ialah latah dan manja.

Gangguan berbicara latah pada Mpok Atiek terjadi beberapa kali, namun latah yang dialami dari Mpok Atiek tidak ada kata atau kalimat jorok yang diujarkan. Kata atau kalimat yang diujarkan juga merupakan bahasa Indonesia yang dimengerti oleh banyak orang dikarenakan biasanya latah terjadi dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan seperti bahasa daerah. Selain itu, terdapat gangguan berbicara manja yang dialami Mpok Atiek dalam acara tersebut namun hanya terjadi 2 kali pengujaran saja.

Kode dalam analisis data, yaitu

MA : Mpok Atiek

SL : Sule

AT : Andre

NN : Nunung

a. Bentuk Tuturan Latah yang Terjadi pada Mpok Atiek

Data 1

SL : *“Ye pak Aji marah” (05.59)*

MA : *“Ye pak Aji marah” (06.00)*

Kutipan diatas, tampak bahwa terjadi pengulangan kata yang diujarkan oleh SL dan diulang kembali MA dengan kalimat yang sama *“Ye pak Aji marah”*

Data 2

SL : *“(Menangis) Heheheheh” (06.11)*

MA : *“(Menangis) EeHeheheh, jangan pakek nangis gitu dong, heheheh, jangan pakek nangis gitu dong” (06.12-06.28)*

SL : *“Jangan pakek nangis gimana” (06.20)*

AT : *“Lo jangan pakek nangis gitu dong”*

MA : *“Ee kok injak pantasan dia mewek”*

Kutipan diatas, terjadi pengulangan kata dan sikap yang dilakukan oleh MA karena menirukan SL yang sedang menangis dengan kata *“heheheh”*.

Data 3

SL : *“Gak ada bosen-bosennya lu” (06.34)*

AT : *(akan menyentuk badan SL)*

SL : *“Aaaa” (06.35)*

MA : *“Ee tuaw, ee tuaw, ee tuaw” (06.36)*

Kutipan diatas, terjadi latah yang diakibatkan karena terkejut karena SL menjerit *“Aaa”* dan MA pun kaget dengan ujaran *“ee tuaw, ee tuaw, ee tuaw”*

Data 4

AT : *“Basah-basah”*

MA : *“Basah-basah, ah, ah, (dilanjutkan dengan menyanyi) (08.26)*

Kutipan diatas, terjadi kelatahan oleh MA dengan kata *“Basah-basah”* yang kemudian diteruskan dengan menyanyi lagu *“Mandi Madu”*.

Data 5

SL : *“Sekali-kali latah yang kreatif, nembok misalnya. Ya kan?”*

MA : *“Uh nembok”*

SL : *“Di latahin houk, uok, nembok satu rumah (diikuti dengan gerakan tangan mengayun)”*

MA : *“houk, uok, ee uok (diikuti dengan gerakan tangan mengayun mengikuti Sule)” (09.29)*

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa terjadi latah kata dan perilaku yang terjadi pada MA pada saat mengucapkan “houk, uok, ee uok” diikuti sikap MA dengan gerakan tangan mengayun ke depan dan kebelakang mengikuti gerakan Sule.

Data 6

NN : *“Bisnis dong”*

MA : *“Ee bisnis, bisnis, bisnis apa umik, umik, ee umik?” (10.05)*

NN : *“Ini siapa?”*

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa terjadi pengulangan yang dialami oleh MA yaitu berupa kata “Bisnis” dan “Umik” dalam keseluruhan kalimat “Ee bisnis, bisnis, bisnis apa umik, umik, ee umik?”

Data 7

NN : *“Takutnya gak kuat bayar, karena madu ini harga berjut!”*

MA : *“Jut ee jut, jutnya berape? Ee jut, berape jut, ee jut, berape jut?” (11.48)*

AT : *“Gue dengerin yang mana nih?”*

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa terjadi pengulangan yang dialami oleh MA yaitu berupa kata “ee jut, berape jut?” dalam keseluruhan kalimat “Jut ee jut, jutnya berape? Ee jut, berape jut, ee jut, berape jut?”.

Data 8

NN : *“Iya tadi waktu aku lewat jembatan kena sahwan”*

MA : *“Oo bener ye”*

NN : *“Terasa disana merinding”*

MA : *“Ee merinding” (15.17)*

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa terjadi pengulangan yang dialami oleh MA akibat mengikuti NN yaitu berupa kata “merinding” dalam keseluruhan kalimat “Ee merinding”.

Data 9

SL : *“Daripada ribut-ribut, bacain kuis bertiga. Lingua nih lingua”*

NN : *“Lingua apa lansia?”*

SL : *“Enggak, ditengah”*

MA : *“Baca, baca, ee baca, ditengah” (19.15)*

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa terjadi pengulangan yang dialami oleh MA yaitu berupa kata “baca” dalam keseluruhan kalimat “Baca, baca, ee baca, ditengah”.

Data 10

MA : *“Silahkan menghubungi nomer di bawah ini, dibawah ini, ee dibawah ini” (19.50)*

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa terjadi pengulangan yang dialami oleh MA yaitu berupa kalimat “dibawah ini” dalam keseluruhan kalimat “Silahkan menghubungi nomer di bawah ini, dibawah ini, ee dibawah ini”.

Data 11

MA : *“Disini aja, ee disini, ee disini aje” (20.35)*

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa terjadi pengulangan yang dialami oleh MA yaitu berupa kalimat “Disini” dalam keseluruhan kalimat “Disini aja, ee disini, ee disini aje”.

Data 12

MA : *“Boong lu”*

SL : *“Masa sama orang tua diboongi. Hua (Mengagetkan)”*

MA : *“Kodok, ee kodok, kodok” (35.51)*

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa terjadi pengulangan yang dialami oleh MA karena dikagetkan oleh SL yaitu berupa kata hewan “Kodok” dalam keseluruhan kalimat “Kodok, ee kodok, kodok”.

Data 13

SL : *“Untuk menjaga kesehatan apakah selalu olahraga, seperti ngegym, yoga?”*

MA : *“Wih, kesannya kayak banyak waktu banget. Enggak, kebetulankan dirumah ada alat sendiri, ada alat sendiri, ee rumah sendiri” (59.59)*

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa terjadi pengulangan yang dialami oleh MA pada kalimat “ada alat sendiri” dan “rumah sendiri” dalam keseluruhan kalimat “Wih, kesannya kayak banyak waktu banget. Enggak, kebetulankan dirumah ada alat sendiri, ada alat sendiri, ee rumah sendiri”.

Data 14

MA : “. kayaknya si ibu itu kan kemungkinan gak tau ya kalau itu datang maling sama dia”

SL : “Penodong”

MA : “Iya penodong, ee penodong” (1.20.39)

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa terjadi pengulangan yang dialami oleh MA pada kata “Penodong” dalam keseluruhan kalimat “Iya penodong, ee penodong”.

b. Bentuk Tuturan Manja yang Terjadi pada Mpok Atiek

Data 15

MA : “Ee Ya Allah tolong”

Pada kutipan diatas, kata “tolong” yang diujarkan oleh MA diucapkan dengan gerakan mulut dan lidah yang dimainkan hingga memberikan pemaknaan manja oleh orang lain, serta untuk menarik perhatian dari orang yang sekitar dan yang melihatnya.

Data 16

MA : “Untuk kalian yang ingin mengikuti quis interaktif bisa menghubungi di nomer”

Pada kutipan diatas, kata “quis” yang diujarkan oleh MA layaknya anak kecil yang meminta diperhatikan dan dimanja. Kata “quis” sebenarnya adalah “kuis” dalam bahasa Indonesia, tetapi MA mengatakannya dengan menggunakan huruf q.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan mengamati video terdapat faktor yang melatarbelakangi mengapa MA memiliki gangguan berbicara latah dan kemayu. Faktor lingkungan merupakan faktor yang kemungkinan besar mempengaruhi MA dalam pengulangan kata/kalimat dikarenakan dalam beberapa pengulangan yang terjadi akibat terkejut dan mengulang ujarannya sendiri. Kelatahan yang terjadi pada MA terlihat pada saat percakapan dimulai atau MA dikagetkan secara mendadak. Gangguan bahasa manja yang terjadi pada MA ingin mencari perhatian dari SL, AT, dan penonton.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan Mpok Atiek memiliki gangguan berbicara psikogenik yaitu latah dan manja. Namun, gangguan berbahasa manja pada Mpok Atiek tidak begitu mencolok, sedangkan gangguan berbicara latah yang terjadi pada Mpok Atiek sangatlah menonjol. Dari beberapa percakapan yang terjadi, Mpok Atiek begitu sering melakukan pengulangan kata, kalimat, dan menirukan kata atau perilaku yang orang lain lakukan.

Jenis-jenis latah secara umum dibagi menjadi 4 (Yani, Yuli 2018:10), yaitu

1. Ekolalia merupakan latah dengan mengulangi perkataan orang lain.
2. Ekopraksia merupakan latah dalam bentuk meniru gerakan/mimik orang lain.
3. Koproalia merupakan latah dengan mengucapkan kata-kata tabu atau kotor.
4. *Automatic obedience* merupakan latah dengan melaksanakan perintah secara spontan pada saat terkejut, misalnya; ketika penderita dikejutkan dengan seruan perintah seperti “ditengah”, penderita akan segera melakukan perintah itu.

Dalam acara Ini Talk Show “Rajinnya Mpok Atiek Menjaga Penampilan” terjadi 2 kali gangguan bahasa manja dan 16 kali gangguan berbahasa latah seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

| WAKTU | GANGGUAN BERBAHASA | KATA/KALIMAT |
|-------------|-------------------------------------|---|
| 05.39 | Manja | Ee Ya Allah tolong |
| 06.00 | Latah ekolalia | Ye Pak Aji marah |
| 06.12-06.28 | Latah ekolalia dan latah ekopraksia | Heheheheh (dengan wajah sedih mengikuti Sule) |
| 06.36 | Latah ekolalia | Ee tuaw, ee tuaw, ee tuaw |
| 08.26 | Latah ekolalia | Basah-basah (dilanjutkan dengan bernyanyi) |
| 09.29 | Latah ekolalia dan latah ekopraksia | houk, uok, ee uok (diikuti dengan gerakan tangan mengayun mengikuti gerakan Sule) |
| 10.05 | Latah ekolalia | Ee bisnis, bisnis, bisnis apa umik, umik, ee umik? |
| 11.48 | Latah ekolalia | Jut ee jut, jutnya berape? Ee jut, berape jut, ee jut, berape jut? |
| 15.17 | Latah ekolalia | Ee merinding |
| 19.15 | Latah mengulang ujarannya sendiri | Baca, baca, ee baca, ditengah |
| 19.47 | Manja | Quis |

| | | |
|---------|-----------------------------------|--|
| 19.50 | Latah mengulang ujarannya sendiri | Silahkan menghubungi nomer di bawah ini, dibawah ini, ee dibawah ini |
| 20.35 | Latah mengulang ujarannya sendiri | Disini aja, ee disini, ee disini aje |
| 35.51 | Latah koproalia | Kodok, ee kodok, kodok |
| 59.59 | Latah ekolalia | Wih, kesannya kayak banyak waktu banget. Enggak, kebetulankan dirumah ada alat sendiri, ada alat sendiri, ee rumah sendiri |
| 1.20.39 | Latah ekolalia | Iya penodong, ee penodong |

Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisa bahwa Mpok Atiek mengalami gangguan berbicara paling sering yaitu latah ekolalia sebanyak 10 kali, latah mengulang ujarannya sendiri sebanyak 3 kali, latah ekopraksia sebanyak 2 kali, manja sebanyak 2 kali dan koproalia sebanyak 1 kali.

Gangguan berbicara latah ekolalia yang sering terjadi pada Mpok Atiek dikarenakan lawan bicara atau seseorang yang berada di dekat Mpok Atiek (penderita latah) kemudian mengagetkannya, maka Mpok akan mengikuti kata-kata orang tersebut dan mengulangi kata-kata tersebut. Selain mengikuti dan mengulang perkataan orang lain, Mpok atik juga sering latah dengan mengulang-ulang perkataannya sendiri.

Gangguan berbicara latah ekopraksia yang juga terjadi pada Mpok Atiek diakibatkan oleh lawan bicara atau seseorang sedang berada didekat Mpok Atik (penderita latah) mengagetkannya sambil melakukan gerakan/mimik, maka secara spontan Mpok Atik akan mengikuti gerakan/mimik orang tersebut.

Gangguan Berbicara koproalia yang terjadi pada Mpok Ati karena dikagetkan oleh lawan bicara atau orang yang berada didekat Mpok Atiek sehingga Mpok Atiek mengucapkan kata-kata yang berkenaan dengan nama hewan.

Selain gangguan berbicara latah, Mpok Atiek juga memiliki gangguan berbicara manja. Gangguan berbicara manja biasanya terjadi pada wanita yang sudah tua, gejala ini memberikan kesan terhadap struktur bahasa yang diujarkan seperti *substrat serebral* (Chaer, 2012:153). Namun, Gangguan berbicara manja pada Mpok Atiek jarang digunakan oleh Mpok Atiek. Ini membuktikan bahwa gangguan berbicara yang paling sering terjadi pada Mpok Atiek ialah latah dengan jenis latah ekolalia dikarenakan Mpok

Atiek sangat sering melakukan pengulangan kata orang lain yang dibuktikan dengan data-data yang telah didapatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa gangguan berbicara psikogenik terjadi dalam acara *Ini Talhshow "Rajinnya Mpok Atik Menjaga Penampilan"*. Gangguan berbicara psikogenik yang terjadi dalam acara tersebut yaitu berbicara latah dan manja. Gangguan psikogenik yang paling sering terjadi pada Mpok Atiek ialah berbicara latah. Kelatahan berbicara dari Mpok Atiek disebabkan adanya pengulangan kata yang mengikuti kata dan/atau perilaku orang lain. Kelatahan tersebut termasuk dalam jenis latah ekolalia, yaitu meniru kata/kalimat orang lain. Namun, jenis latah yang dialami tidak hanya ekolalia melainkan juga ekopraksia dan koprolalia. Sementara itu, gangguan berbicara manja yang dilakukan oleh Mpok Atiek merupakan cara untuk menarik perhatian orang lain terhadap dirinya. Gangguan ini tidak terlalu menonjol pada gangguan berbicara yang dialami oleh Mpok Atiek.

Maka, dapat disimpulkan bahwa Mpok Atiek memiliki gangguan paling menonjol adalah berbicara latah sedangkan gangguan berbicara manja yang tidak begitu signifikan terjadi pada Mpok Atiek. Kelatahan pada Mpok Atiek dibuktikan dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, Irfan Taufan. 2019. *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotika (Penelitian Kualitatif)*. STKIP Muhammadiyah Bone
- Chaer. 2012. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Farmawati, Novia Putri. 2018. *Gangguan Berbahasa Jenis Psikogenik Latah: Studi Kasus di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Sapala, Volume 5, Nomor 1. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/26975>

- Habibah, Nur dan Hendra Setiawan. 2022. *Gangguan Berbicara Jenis Psikogenis Latah dalam Tayangan Youtube yang berjudul “Mpok Atik Latah Komeng Jadi Betah”* Karawang: Universitas Singaperbangsa.
- Hariyanto, Bambang, dkk. 2014. *Perilaku Berbahasa Latah Warga Desa Jati Gono Kecamatan Kunir*. Publika Budaya: Volume 2, Nomor 1
- Indah, Nur Rohmani. 2017. *Gangguan Berbahasa*. Malang: UIN-MALIKI Press
- Pamungkas, Sri dkk. 2017. *Menafsir Perilaku Latah Corprolalia pada Perempuan Latah dalam Lingkup Budaya Mataram: Sebuah Kajian Sociolinguistik*. Mozaik Humaniora: Volume 17, Nomor 2, Hlm: 273-290
- Yani, Yuli. 2018. *Analisis Gangguan Berbahasa pada Mpok Atik*. Skripsi. Karawang: Universitas Negeri Singaperbangsa.
- Tanjung, Andi Saputra dkk. 2019. *Kajian Psikolinguistik Terhadap Bentuk dan Fungsi Lingual Latah: Studi Kasus Warga Medan*. Medan Makna: Volume XVII, Nomor 2, Hlm. 144-159.